



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di RA Al-Hadda

Lismawati Sitorus^{1*}, Aminda Tri Handayani¹, Juli Yanti Harahap¹, Novita Friska¹

¹ Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2673>

Article Info:

Received : 17 Mei 2026
Revised : 25 Mei 2026
Accepted : 20 Juni 2026
Published : 28 Juni 2026

Correspondence:

Lismawati Sitorus

Phone: +6285295445764

Abstract: One of the efforts to develop children's potential and abilities is for teachers to possess the skills to provide appropriate stimulation across all developmental domains. One instructional medium that can be used to improve early reading skills is picture word cards. This study aimed to improve the early reading skills of Group B children at RA Al Hadda, Tanjung Morawa District, through the use of picture word cards. The research employed a collaborative Classroom Action Research (CAR) design, conducted jointly by the researcher and the Group B classroom teacher at RA Al Hadda, Tanjung Morawa. Data were collected through observation and documentation. The results indicated that the use of picture word cards effectively improved the early reading skills of Group B children. This improvement was demonstrated by the increase in children's reading achievement across the research cycles. During the pre-action stage, the average achievement score was 42.59%. It increased by 25.75% to 68.34% in Cycle I, and further improved by 27.23% from Cycle I to Cycle II, reaching a final score of 95.57% in Cycle II. These findings demonstrate that picture word cards are an effective instructional medium for enhancing the early reading skills of Group B children at RA Al Hadda, Tanjung Morawa.

Keywords: Classroom Action Research; Collaborative Approach; Picture Word Cards; Early Reading Skills.

Citation: Sitorus, L., Handayani, A. T., Harahap, J. Y., & Friska, N. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di RA Al-Hadda. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3364–3368. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2673>

Pendahuluan

Perkembangan bahasa anak telah diperlihatkan dan ditunjukkan kemampuan dalam berbicara. Seperti halnya anak mampu mengungkapkan kata dalam bentuk jamak serta kalimat yang lalu. Adapun usia 2-6 tahun pembendaharaan kata anak akan bertambah 24 kata dalam waktu sehari, namun anak belum bisa mengungkapkan layaknya orang dewasa. Usia 4-5 tahun diperkaya dengan kata-kata baru 45 kata dalam sehari seperti halnya anak mampu mengucapkan atau mengungkapkan ke, di, pada, kepada dan anak juga mampu menyebutkan macam-macam warna (Safitri, 2017), membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca

menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak dapat Taman Kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

Mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar. Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) bahwa membaca permulaan sangat penting dimiliki anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak usia dini.

Oleh karena itu anak usia dini adalah waktu yang sangat penting dalam perkembangan bahasa. Karena

terdapat rangkaian gambar lisan atau simbol yang digunakan anak-anak untuk mengutarakan yang diinginkan (Mar'ah Rizkiyan, 2019). Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap anak Kelompok B di RA Al Hadda, menunjukan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca permulaan, belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya. Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar membaca kata, hanya 1 dari 24 anak yang mampu membaca dengan kriteria baik, yakni anak masih kesulitan membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya guru hendaknya memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan. Pemberian rangsangan salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Guru di RA Al Hadda Tanjung Morawa pada saat ini sudah menggunakan media dalam pembelajaran membaca, media yang digunakan guru hanya menulis huruf abjad, membuat gambar sendiri, dan menulis kata di papan tulis kemudian anak diminta untuk membacanya. Cara seperti ini dinilai kurang efektif dalam pembelajaran untuk mengenalkan konsep huruf dan kata pada anak bahwa yang terjadi selama ini dalam pengenalan kosa kata pada anak.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di RA Al Hadda Tanjung Morawa dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dari media kartu kata dan media gambar, sehingga karakteristik media ini adalah media tersebut dilengkapi kata sebagai keterangan gambar untuk mengenalkan konsep gambar dengan lambang hurufnya. Kegiatan pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dapat menstimulasi aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan dan memotivasi anak dalam belajar membaca.

Metode

Peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas karena mempertimbangkan masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini merupakan cara yang strategis untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks

pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Zainal Aqib, 2006: 18). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Kelompok B di RA Al Hadda Tanjung Morawa.

Dalam penelitian ini, guru dan peneliti bekerja sama dalam membuat perencanaan (RKH), selanjutnya guru bertugas melaksanakan pembelajaran di kelas sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan, selanjutnya peneliti dan guru melakukan diskusi untuk merefleksikan kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilaksanakan. Model penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral dimana setiap Siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 92-93). Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B RA Al Hadda Tanjung Morawa di mana rentang usia anak 5-6 tahun yang berjumlah 24 anak, dan terdiri dari 14 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Alasan memilih subjek penelitian di Kelompok ini, karena sebanyak 95,83% dari 24 anak masih kesulitan dalam memahami konsep huruf dan kata sebagai salah satu tahapan kemampuan membaca permulaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau check list. Observasi dilaksanakan di dalam ruangan yakni di Kelompok B dengan jumlah 24 anak yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 10 anak laki-laki, untuk mengenali tiap anak maka setiap anak diberi name tag untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan penilaian kemampuan membaca permulaan. Dokumentasi, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah anak Kelompok B di RA Al Hadda Kecamatan Tanjung Morawa dan pengambilan foto kegiatan anak dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk Jenis-jenis instrumen observasi yang biasanya digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu check list, anecdotal record, dan rating scale. Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk check list atau daftar cek, yang merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√) pada aspek yang diobservasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2006: 239)

mengemukakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka.

Hasil dan Diskusi

Kemampuan awal pada Pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B RA Al Hadda Tanjung Morawa kurang berkembang, hal tersebut dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian dalam kemampuan membaca permulaan, hanya satu dari 24 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kategori baik, sehingga sebanyak 23 anak kurang mampu menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata dengan kriteria baik, berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya atau tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sehingga permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada anak Kelompok B RA Al Hadda Tanjung Morawa.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan di Kelompok B masih rendah, yakni salah satunya faktor kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan hanya menulis huruf abjad, membuat gambar sendiri di papan tulis, dan menulis kata di papan tulis kemudian anak diminta untuk membacanya, cara seperti ini kurang tepat dan membuat anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca. Indikator kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata. Pencapaian kemampuan membaca permulaan Pratindakan menunjukkan kemampuan anak masih kurang (lihat Lampiran 5.4 Tabel 28). Pada indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak mencapai 55,56%, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai 36,11% atau termasuk kriteria kurang, dan kemampuan membaca kata mencapai 36,11% atau termasuk kriteria kurang.

Rekapitulasi kemampuan membaca permulaan anak Pratindakan menunjukkan kemampuan anak hanya sebesar 42,59%. Hal ini disebabkan karena penggunaan media yang digunakan guru dalam mengenalkan konsep huruf dan kata hanya menggunakan kapur dan papan tulis yakni guru menulis abjad, membuat gambar sendiri di papan tulis, dan menulis kata kemudian anak diminta untuk membacanya, cara seperti ini dinilai kurang efektif, seperti yang dikemukakan oleh Noviar Masjidi (2007: 19) menyatakan bahwa yang terjadi selama ini dalam

pengenalan kosa kata pada anak yakni dengan menuliskan di papan tulis dan anak banyak yang tidak memperhatikan dan akhirnya kelas menjadi gaduh dan ramai, setelah didengar berulang-ulang anak tetap lupa dan dimungkinkan karena pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi anak sehingga penguasaan kosa kata anak sangat kurang.

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan (lihat Lampiran 5.4 Tabel 29). Pada indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak mencapai 87,04% atau termasuk kriteria baik, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai 54,17% atau termasuk kriteria kurang, kemampuan membaca kata mencapai skor 67,81% atau termasuk kriteria cukup, berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada Siklus I yaitu sebesar 68,34% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena media kartu kata bergambar belum pernah digunakan oleh guru selama pembelajaran, sehingga anak dan guru masih berada di tahap penyesuaian dalam penggunaan media kartu kata bergambar. Selain itu masih terdapat kekurangan dari proses pemberian tindakan maupun dari segi media yang dijadikan dalam refleksi Siklus I.

Kelompok yang sedang tidak mendapat giliran untuk bermain media kartu kata bergambar cenderung mengganggu kelompok yang sedang mendapat giliran bermain kartu kata bergambar, sehingga semakin membuat anak menjadi ragu dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan terlihat anak-anak berdiskusi sendiri di dalam kelompoknya, tidak memperhatikan guru sehingga guru harus mengulang apa yang sudah diterangkannya, agar anak-anak menjadi paham. Selain itu, anak masih belum berani membaca, meraka membaca dengan suara yang sangat lirih dan masih ragu-ragu dalam membaca, media kartu kata bergambar yang digunakan ukurannya kecil yakni 10 cm x 20 cm sehingga kurang jelas jika tidak dilihat dari jarak dekat. Permasalahan di atas merupakan beberapa faktor penyebab belum tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terdapat permasalahan yang terjadi pada perencanaan maupun pelaksanaan Siklus I. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan agar pada pelaksanaan tindakan Siklus II dapat mencapai hasil yang optimal.

Perbaikan pada Siklus II meliputi pemberian LKA pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran dalam membaca, pengkondisian kelas dengan tepuk dan nyanyian yang menyenangkan, pengadaan papan prestasi untuk meningkatkan motivasi anak dan prestasi anak, dan membuat media kartu kata

bergambar dengan ukuran yang lebih besar dari sebelumnya yakni 20 cm x 15 cm. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan keadaan kelas yang lebih kondusif dan anak lebih bersemangat. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal pada Pratindakan maupun sesudah pelaksanaan Siklus I (lihat Lampiran 5.4). Pada Siklus II untuk indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak sudah mencapai skor 99,37% atau termasuk kriteria baik, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai skor 93,35% atau termasuk kriteria baik, kemampuan membaca kata mencapai skor 93,98% atau termasuk kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus II sebesar 95,57%, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran. Anak sudah mampu membaca dengan benar dan jelas tanpa ragu-ragu, anak juga sudah berani membaca dengan suara yang lantang, anak sudah tidak kesulitan membedakan huruf, anak sudah lancar dalam menyebutkan kata, dan anak sudah mampu membaca kata yang sudah berhasil diejanya dengan benar.

Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Dalam mengajarkan membaca, anak dikenalkan dengan kata yang kemudian diuraikan menjadi huruf, seperti yang dikemukakan oleh (Aulia, 2011: 36) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses memahami hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi, proses ini disebut dengan proses pengenalan kata dalam mengajarkan membaca terlebih dahulu anak dikenalkan dengan kata kemudian dari kata diuraikan menjadi huruf agar anak menjadi lebih paham hubungan antara huruf dalam sebuah kata. Selain itu, huruf yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan yakni huruf kecil, hal ini dikemukakan oleh Enny Zubaidah (2003: 88-89), menyatakan bahwa huruf yang dikenalkan pada anak dalam pembelajaran membaca sebaiknya huruf kecil, hal ini dikarenakan ketika anak sudah di SD pada awalnya anak akan menjumpai atau dikenalkan tentang penggunaan huruf kecil baik dalam belajar membaca maupun menulis. Dengan demikian penggunaan huruf kecil dalam pengenalan huruf akan lebih memudahkan anak dalam membaca

Selain itu, dalam mengajarkan membaca dilakukan secara berulang-ulang agar anak menjadi

semakin terampil dalam membaca kata, dan guru memberi penguatan berupa pemberian reward dalam bentuk bintang, dengan pemberian reward maka anak akan semakin termotivasi untuk belajar membaca. Media kartu kata bergambar yang digunakan merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti, berupa kartu yang terbuat kertas tebal yakni kertas karton yang berukuran 15cm x 20cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kartu kata dan media gambar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar $\geq 80\%$. Oleh karena itu peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap sudah cukup dan dihentikan pada Siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B RA Al Hadda Tanjung Morawa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B RA Al Hadda Tanjung Morawa dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan. Pada kondisi Pratindakan rata-rata ketercapaiannya sebesar 42,59% dan mengalami peningkatan sebesar 25,75% sehingga pada Siklus I mencapai 68,34% dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,23% sehingga pada Siklus II mencapai skor 95,57%.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus, satu Siklus terdiri dari tiga pertemuan, waktu pelaksanaan untuk satu kali pertemuan kurang lebih 60 menit pada saat kegiatan inti. Media kartu kata bergambar yang digunakan merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 22 buah kartu kata bergambar yaitu: bayam, sawi, sapu, selada, jagung, radio, raket, telepon, terong, kambing, kangkung, timun, tikus, tomat, kelapa, kentang, lonceng, lobak, logam, kol, kopi, wortel. Langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar sebagai berikut: 1) guru mengkondisikan anak untuk duduk dikelompoknya dengan memberi hitungan 1-10; 2) guru mempersiapkan dan mengenalkan media kartu kata bergambar; 3) guru membagikan 22 buah media kartu kata bergambar pada setiap kelompok; 4) anak menggunakan media kartu kata bergambar dalam menyebutkan satu per satu lambang bunyi huruf yang membentuk kata, menyebutkan kata yang ada disekitar anak yang memiliki fonem yang sama, dan membaca kata pada gambar; dan 5) anak menjodohkan kartu kata pada

gambar yang sesuai dan diperlombakan, kegiatan ini dilakukan dengan diperlombakan di dalam kelompok.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penulisan artikel penelitian ini.

Referensi

- Agus Hariyanto. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Cucu Eliyawati (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Djauhar Siddiq, Nelva Rolina, & Unik Ambarwati. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Enny Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mohammad Fauzil Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniati, & Sri Wulan. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ratna Arini Dewi. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyithoh Kedungari Kulon Progo*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sabarti Akhadiah, Maidah G. Arajad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. Mukti. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sofia Hartati. (2005). *Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.